

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian dibutuhkan sebuah metode yang diperuntukan untuk memudahkan dalam pengumpulan dan analisis data. Metode penelitian atau metode ilmiah adalah prosedur langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Jadi metode penelitian adalah secara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan. (Suryana, 2010) Penggunaan metode dalam penelitian disesuaikan dengan masalah dan tujuan dari penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bersifat memberikan gambaran suatu fenomena tanpa memberikan suatu perlakuan tertentu. Sehingga metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif. Metode deskriptif (mendeskripsikan), yaitu metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya. Metode deskriptif dalam pelaksanaannya dilakukan melalui: teknik survey, studi kasus (bedakan dengan suatu kasus), studi komparatif, studi tentang waktu dan gerak, analisis tingkah laku, dan analisis dokumenter. (Suryana, 2010).

Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan peran guru, siswa dan tugas belajar gerak di situasi olahraga dalam pembelajaran PJOK. Peran yang dimaksud adalah keterkaitan atau interrelasi dari kemampuan guru olahraga mengorganisasikan pengajaran, motivasi, kapasitas atau kapabilitas, dan pembendaharaan gerak siswa, serta tingkat kemudahan dan kesukaran tugas gerak dalam skala empat. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dengan, penelitian ini menggunakan gradasi dari sangat positif sampai sangat negative yang berupa kata-kata, yaitu sangat sering dilakukan (SSD), sering dilakukan (SD), pernah dilakukan (PD), tidak pernah dilakukan (TPD) dengan skor mulai dari empat, tiga, dua, dan satu. Peran dikembangkan kedalam instrumen setelah itu disebarluaskan kepada siswa yang

menjadi sampel, lalu dianalisis menggunakan statistik sederhana yang terdapat dalam program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*). Sehingga penelitian ini mencerminkan bagaimana peran organisasi guru, motivasi siswa dan tugas belajar gerak dalam menciptakan suasana belajar gerak di situasi pembelajaran PJOK.

3.2 Desain Penelitian

Cresswell dan Clark (2007: 4) menjelaskan desain penelitian sebagai: *'the plan of action that links the philosophical assumptions to specific methods'*. (Bandur, 2016) Sehingga penelitian ini memiliki desain yang menghubungkan asumsi filosofis dari metode deskriptif kuantitatif, dengan melakukan survey ke SMA Negeri yang ada di Kecamatan Cicendo, yaitu SMA Negeri 9 Bandung dan SMA Negeri 6 Bandung, teknik pengambilan data yang dilakukan dalam survey penelitian ini adalah angket, sesuai dengan pendapat Singarimbun (1997, hlm. 3) yang menjelaskan bahwa survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 117), populasi adalah wilayah dengan generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Gregory (dalam Satori & Komariah, 2009, hlm. 46) secara lebih tajam mengartikan populasi sebagai keseluruhan objek yang relevan dengan masalah yang diteliti. Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian Sukardi (2003, hlm. 53).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari objek atau subjek penelitian. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 9 Kota Bandung dan SMA Negeri 6 Kota Bandung dengan bergantung pada faktor lingkungan yang dapat

mempengaruhinya dalam belajar, diantaranya adalah guru, tugas gerak, sarana dan prasarana, ruang, waktu, aturan.

Tabel 3.1
Populasi

No	SMA Negeri Se-Kecamatan Cicendo	Kelas	Program	Jumlah Kelas	Jumlah siswa	Jumlah Siswa Persekolah
1	SMA Negeri 6 Bandung	X	IPA	7	239	956
			IPS	3	108	
		XI	IPA	6	208	
			IPS	3	100	
		XII	IPA	6	207	
			IPS	3	94	
2	SMA Negeri 9 Bandung	X	IPA	7	240	1081
			IPS	3	106	
		XI	IPA	7	249	
			IPS	4	135	
		XII	IPA	6	223	
			IPS	4	128	
Total						2037

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk

populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili. (Sugiyono, 2010, hlm. 118)

Sampel dalam penelitian ini merupakan siswa yang sedang belajar dalam situasi pembelajaran PJOK, dengan memepertimbangkan komponen yang akan diamati misalnya komponen siswa yaitu aktif belajar, membantu teman belajar, antusias belajar, mengembangkan belajar, meningkatkan pengetahuan yang dimiliki, memperbaharui pengetahuan yang dimiliki, mandiri belajar, sadar belajar, mengadaptasi belajar, menyemangati diri belajar, membangkitkan teman belajar, mendorong semangat belajar, suka bertanya, berpikir analitis, tidak mudah percaya pendapat teman, memiliki pembendaharaan gerak, kapasitas gerak, dan kapabilitas gerak yang dimiliki siswa selama proses belajar gerak. Selain itu, penulis juga melihat komponen lain yang mempengaruhi siswa dalam belajar gerak, diantaranya adalah guru dengan karakteristik mengarahkan siswa, mengembangkan siswa, menyajikan tugas gerak, memperhatikan siswa, memandu proses belajar gerak, memudahkan siswa, mendorong siswa, membangun semangat siswa, merangsang pemahaman siswa, mengondisikan siswa, merancang tugas belajar gerak, menyusun tugas belajar gerak, memperlihatkan tugas gerak, memperagakan tugas gerak, mencontohkan tugas gerak, mengukur perkembangan belajar, menganalisis proses belajar, menilai hasil belajar. Lalu tugas belajar gerak dengan karakteristik mudah dilakukan, mudah ditampilkan, mudah dikerjakan, sukar dilakukan, sukar ditampilkan, sukar dikerjakan, ringan dilakukan, ringan ditampilkan, ringan dikerjakan, berat dilakukan, berat dikerjakan, berat ditampilkan, sederhana dilakukan, sederhana dikerjakan, sederhana ditampilkan, kompleks dilakukan, kompleks dikerjakan, kompleks ditampilkan.

Mengenai batasan sampel penelitian Arikunto (2006) menjelaskan bahwa, “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Mengenai jumlah sampel penelitian, peneliti berpedoman pada pendapat Arikunto (2006) yang menyatakan bahwa:

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga enelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari kemampuan peneliti

dilihat dari waktu, tenaga, dan dana; sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal-hal ini menyangkut banyak sedikitnya data; besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti; untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar hasilnya akan lebih baik.

Sedangkan teknik dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2017) “*Simpel random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”.

Maka penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini, penulis menentukan sampel berdasarkan hitung 15% dari populasi tiap sekolah, yakni sebagai berikut:

1. SMA Negeri 6 Bandung

$$\frac{15}{100} \times 956 = 143,4 \text{ atau } 143 \text{ orang}$$

2. SMA Negeri 9 Bandung

$$\frac{15}{100} \times 1081 = 162,15 \text{ atau } 162 \text{ siswa}$$

Kemudian dari total sampel tersebut dibagi rata untuk tiap kelas dengan melakukan undian sesuai dengan jumlah kelas yang ada di masing-masing sekolah yang dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2

Hasil Undian Sampel SMA Negeri 6 Bandung

Jumlah Sampel	Jumlah Kelas	Hasil Undian	Banyaknya Muncul	Jumlah sampel perkelas
143	28	X IPA 2	1	7
		X IPA 3	1	7
		X IPA 5	3	9
		X IPA 6	4	10
		X IPA 7	1	7
		X IPS 2	2	8

		X IPS 3	1	7
		XI IPA 3	1	7
		XI IPA 4	1	7
		XI IPS 1	2	8
		XI IPS 2	1	7
		XI IPS 3	1	7
		XII IPA 1	1	7
		XII IPA 2	2	8
		XII IPA 4	1	7
		XII IPA 6	1	7
		XII IPS 1	1	7
		XII IPS 2	2	8
		XII IPS 3	1	7
	Total	19	28	143

Tabel 3.3

Hasil Undian Sampel SMA Negeri 9 Bandung

Jumlah Sampel	Jumlah Kelas	Hasil Undian	Banyaknya Muncul	Jumlah sampel perkelas
162	31	X IPA 1	1	6
		X IPA 2	1	6
		X IPA 3	1	6
		X IPA 4	1	6
		X IPS 2	2	10

		X IPS 3	1	6
		XI IPA 1	2	10
		XI IPA 2	1	6
		XI IPA 7	1	6
		XI IPS 2	2	10
		XI IPS 3	1	6
		XI IPS 4	2	10
		XII IPA 1	2	10
		XII IPA 2	3	16
		XII IPA 4	2	10
		XII IPA 5	2	10
		XII IPA 6	1	6
		XII IPS 1	2	10
		XII IPS 2	2	10
		XII IPS 4	2	10
	Total	20	31	162

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006, hlm. 160).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan peneliti. Instrumen yang digunakan untuk mengambil data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (angket).

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Suharsimi Arikunto, 2010, hlm. 194). Menurut Sugiyono (2012, hlm. 199) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode ini digunakan untuk mengetahui profil belajar gerak siswa di situasi olahraga dalam mata pelajaran PJOK.

Skala penilaian jawaban angket yang digunakan adalah skala ordinal dengan menggunakan lima kategori dari Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian ini gejala sosial yang dimaksud adalah variabel penelitian. (Darajat & Abduljabar, 2014. Hlm. 46) Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat kategori, dan diberi bobot nilai satu sampai empat seperti terlihat pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.4 *Skor Jawaban Siswa*

NO	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Sering Dilakukan	4
2	Sering Dilakukan	3
3	Pernah Dilakukan	2
4	Tidak Pernah Dilakukan	1

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Angket Belajar Gerak Siswa

Definisi Konsep	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
Belajar merupakan hasil konstruk dari pengalaman belajar siswa dengan pengetahuan yang didapatkannya ketika melakukan aktivitas belajar untuk membentuk pengetahuan baru. Sesuai dengan teori belajar konstruktivis (<i>Constructivism Learning Theory</i>)	Guru	Fasilitator	Mengarahkan siswa	1
			Mengembangkan siswa	4
			Menyajikan tugas gerak	7
		Pembimbing	Memperhatikan siswa	10
			Memandu proses belajar gerak	13
			Memudahkan siswa	16
		Motivator	Mendorong siswa	19
			Membangun semangat siswa	22
			Merangsang pemahaman siswa	25
		Pengelola	Mengondisikan siswa	28
			Merancang tugas belajar gerak	31
			Menyusun tugas belajar gerak	34
		Demonstrator	Memperlihatkan tugas gerak	37
			Memperagakan tugas gerak	40
			Mencontohkan tugas gerak	43
Evaluator	Mengukur perkembangan belajar	44		
	Menganalisis proses belajar	47		
	Menilai hasil belajar	50		

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Angket Belajar Gerak Siswa

Definisi Konsep	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
Belajar merupakan hasil konstruk dari pengalaman belajar siswa dengan pengetahuan yang didapatkannya ketika melakukan aktivitas belajar untuk membentuk pengetahuan baru. Sesuai dengan teori belajar konstruktivisme (Constructivism Learning Theory)	Siswa	Kreator	Aktif Belajar	2
			Membantu Teman Belajar	5
			Antusias Belajar	11
		Inovator	Mengembangkan belajar	14
			Meningkatkan pengetahuan yang dimiliki	17
			Memperbaharui pengetahuan yang dimiliki	20
		Inisiator	Mandiri Belajar	23
			Sadar belajar	26
			Mengadaptasi belajar	29
		Motivator	Menyemangati diri belajar	32
			Membangkitkan teman belajar	35
			Mendorong semangat belajar	38
		Berpikir Kritis	Suka bertanya	41
			Berpikir analitis	44
			Tidak mudah percaya pendapat teman	47
		Terbekali pembendaharaan gerak	Pembendaharaan gerak	50
			Kapasitas gerak	53
			Kapabilitas gerak	56

Tabel 3.7

Kisi-Kisi Angket Belajar Gerak Siswa

Definisi Konsep	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
Belajar merupakan hasil konstruk dari pengalaman belajar siswa dengan pengetahuan yang didapatkannya ketika melakukan aktivitas belajar untuk membentuk pengetahuan baru. Sesuai dengan teori belajar konstruktivisme (Constructivism Learning Theory)	Tugas Gerak	Mudah	Mudah dilakukan	3
			Mudah ditampilkan	6
			Mudah dikerjakan	9
		Sukar	Sukar dilakukan	12
			Sukar ditampilkan	15
			Sukar dikerjakan	18
		Ringan	Ringan dilakukan	21
			Ringan ditampilkan	24
			Ringan dikerjakan	27
		Berat	Berat dilakukan	30
			Berat dikerjakan	33
			Berat ditampilkan	36
		Sederhana	Sederhana dilakukan	39
			Sederhana dikerjakan	42
			Sederhana ditampilkan	45
Kompleks	Kompleks dilakukan	48		
	Kompleks dikerjakan	51		
	Kompleks ditampilkan	54		

3.4.1 Uji Coba Angket

Angket yang telah disusun harus diuji cobakan untuk mengukur tingkat validitas dan realibilitas dari setiap butir-butir pertanyaan. Dari uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini. Uji coba instrument tersebut bertujuan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu tes berupa angket dan apakah tes berupa angket tersebut cocok atau tidaknya digunakan dalam penelitian tentang peran guru, siswa dan tugas belajar gerak dalam menciptakan suasana belajar siswa di situasi pembelajaran PJOK di SMA Negeri Se-Kecamatan Cicendo Kota Bandung. Adapun tujuan uji coba angket menurut Arikunto (2006. Hlm. 166) adalah sebagai berikut:

Iqma Siti Nurlatifah, 2019

STUDI DESKRIPTIF PERAN GURU, SISWA DAN TUGAS BELAJAR GERAK DALAM MENCIPTAKAN SUASANA BELAJAR SISWA DI SITUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DI SMA NEGERI SE-KECAMATAN CICENDO KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman instrument, apakah responden tidak menentukan kesulitan dalam menangkap maksud penelitian.
2. Untuk memperkirakan teknik yang paling efektif.
3. Untuk memperkirakan waktu yang dibutuhkan oleh responden dalam mengisi angket.
4. Untuk mengetahui apakah butir-butir yang tertera dalam angket sudah memadai dan cocok dengan keadaan di lapangan.

Untuk itu uji coba angket ini dilaksanakan pada siswa siswi di SMA YAS Bandung. Pengujian dilakukan di dalam kelas pada saat siswa memiliki jam pembelajaran kosong, pada tanggal 29 April dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang. Menurut Arikunto (2006. Hlm. 225) sebelum kuesioner disusun, maka harus dilalui prosedur:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
3. Menjabarkan variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya sebelum digunakan dan dilakukan uji coba pada beberapa responden di luar sampel selanjutnya dianalisis validitas dan realibilitasnya.

Selanjutnya setelah data dikumpulkan maka penulis melakukan uji validitas dan realibilitas butir pertanyaan angket, untuk menentukan butir pertanyaan yang valid dan reliabel untuk penelitian ini. Berikut data hasil uji validitas dan reliabilitas menggunakan Aplikasi SPSS versi 24.

3.3.1.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. (Arikunto, 2006. Hlm. 168) Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Untuk menguji validitas dapat digunakan menggunakan rumus statistik koefisien korelasi *product moment* dari Pearson dengan formula sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n.(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n.(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

- r_{xy} : Koefisien Kolerasi
 n : Jumlah Subjek
 X : Skor Total X
 Y : Skor Total Y
 $(\sum X^2)$: Kuadrat Jumlah Skor Total X
 $\sum X^2$: Jumlah Kuadrat Skor Total X
 $(\sum Y^2)$: Kuadrat Jumlah Skor Total Y
 $\sum Y^2$: Jumlah Kuadrat Skor Total Y

Selain itu uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) dengan analisis koefisien korelasi *product moment* dari Pearson dan penulis menggunakan aplikasi SPSS versi 24.0 for windows.

Pengambilan keputusan dalam uji validitas penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tiap item pertanyaan, dengan melihat korelasi antara nilai item dengan skor total jawaban, yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05 =$ valid, lalu jika nilai signifikansi $> 0,05 =$ tidak valid.

Berdasarkan hasil analisis uji validitas tersebut, maka didapatkan hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 3.8

Hasil Analisis Uji Validitas

No.	Item	Pearson Product Moment (PPM) Correlation	Sig. 2- tailed	Validitas
1	Item 1	.372*	0.018	Valid
2	Item 2	-0.010	0.952	Tidak Valid
3	Item 3	.384*	0.014	Valid

4	Item 4	.475**	0.002	Valid
5	Item 5	.421**	0.007	Valid
6	Item 6	0.210	0.194	Tidak Valid
7	Item 7	0.220	0.173	Tidak Valid
8	Item 8	0.290	0.069	Tidak Valid
9	Item 9	.574**	0.000	Valid
10	Item 10	.541**	0.000	Valid
11	Item 11	.423**	0.007	Valid
12	Item 12	0.180	0.265	Tidak Valid
13	Item 13	.543**	0.000	Valid
14	Item 14	.336*	0.034	Valid
15	Item 15	0.018	0.913	Tidak Valid
16	Item 16	.568**	0.000	Valid
17	Item 17	.438**	0.005	Valid
18	Item 18	0.087	0.595	Tidak Valid
19	Item 19	.553**	0.000	Valid
20	Item 20	0.237	0.141	Tidak Valid
21	Item 21	.569**	0.000	Valid
22	Item 22	.582**	0.000	Valid
23	Item 23	.554**	0.000	Valid
24	Item 24	.547**	0.000	Valid
25	Item 25	.724**	0.000	Valid
26	Item 26	.536**	0.000	Valid
27	Item 27	0.226	0.166	Tidak Valid

28	Item 28	.520**	0.001	Valid
29	Item 29	.400*	0.011	Valid
30	Item 30	.346*	0.029	Valid
31	Item 31	.446**	0.004	Valid
32	Item 32	0.158	0.332	Tidak Valid
33	Item 33	0.006	0.969	Tidak Valid
34	Item 34	.490**	0.001	Valid
35	Item 35	.370*	0.019	Valid
36	Item 36	-0.034	0.834	Valid
37	Item 37	0.315	0.051	Valid
38	Item 38	0.061	0.707	Valid
39	Item 39	.342*	0.031	Valid
40	Item 40	0.190	0.240	Tidak Valid
41	Item 41	0.005	0.974	Tidak Valid
42	Item 42	.514**	0.001	Valid
43	Item 43	.451**	0.003	Valid
44	Item 44	.588**	0.000	Valid
45	Item 45	.576**	0.000	Valid
46	Item 46	.491**	0.001	Valid
47	Item 47	.401*	0.010	Valid
48	Item 48	.421**	0.007	Valid
49	Item 49	.561**	0.000	Valid
50	Item 50	.520**	0.001	Valid
51	Item 51	.572**	0.000	Valid

51	Item 51	.572**	0.000	Valid
52	Item 52	.570**	0.000	Valid
53	Item 53	.504**	0.001	Valid
54	Item 54	.523**	0.001	Valid

Keterangan:

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

**. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

Sehingga item pertanyaan yang valid adalah item nomor 1, 3, 4, 5, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 34, 35, 37, 39, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54. Sehingga jumlah item pertanyaan yang valid adalah 39 item.

Setelah instrumen yang diajukan dengan menggunakan rumus diatas dan menghasilkan data yang valid, maka instrumen dapat digunakan. Pada penelitian ini instrumen diujikan kepada 40 responden diluar sampel.

3.4.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukan pada suatu pengetahuan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. (Arikunto, 2006. Hlm. 178) Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Pengujian reliabilitas dengan teknik Alfa Cronbach dilakukan untuk jenis data interval/essay.

Rumus koefisien korelasi Alfa Cronbach:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right\}$$

Dimana:

K : Mean Kuadrat Antara Subjek

$\sum Si^2$: Mean Kuadrat Kesalahan

Si^2 : Varians Total

Selain itu uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) dengan analisis koefisien korelasi *product moment* dari Pearson dan penulis menggunakan aplikasi SPSS versi 24.0 for windows.

Lalu penulis mulai memaknai hasil korelasi, dan melihat apakah seluruh item reliabel atau tidak, dengan dasar pengambilan uji reliabilitas Cronbach Alpha, yakni menurut Wiratna Sujarweni (2014), angket dikatakan reliabel apabila memiliki Cronbach Alpha $> 0,6$.

Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas tersebut, maka didapatkan hasil uji reliabilitas dengan nilai Cronbach Alpha sebagai berikut:

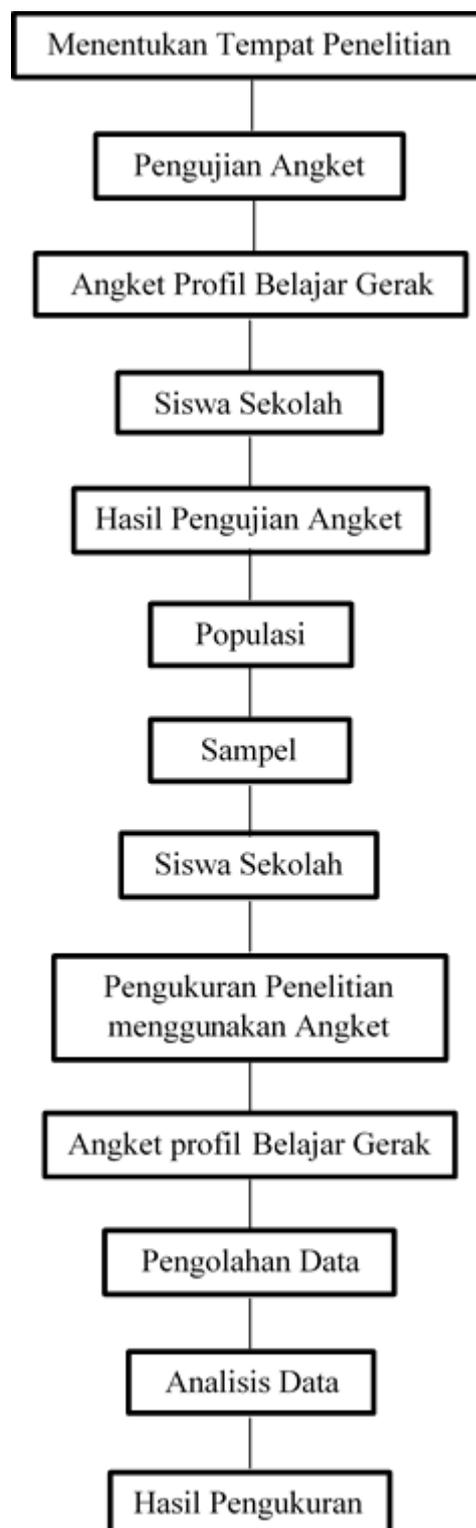
Tabel 3.9

Hasil Analisis Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.922	39

Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan yang valid dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

3.5 Prosedur Penelitian



Gambar 3. 1. Skema Penelitian

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara untuk mencari makna dari sebuah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Hal ini selaras dengan pendapat Nazir (1998, hlm. 405) yang menyatakan bahwa “ Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam penelitian ilmiah, karena dengan analisa, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian”. Artinya dengan menggunakan analisis data, penelitian dapat mencari jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah menggunakan statistika deskriptif sederhana dengan mencari nilai rata-rata data keseluruhan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) versi 24.0 *for windows* dan mencari presentase rata-rata peran tiap komponen belajar gerak sesuai dengan langkah-langkah menurut Ridwan (2004, hlm. 71-95) sebagai berikut:

1. Menghitung nilai responden dan masing-masing aspek atau sub variabel.
2. Merekap nilai.
3. Menghitung nilai rata-rata.
4. Menghitung presentase dengan rumus:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP : Deskriptif Presentase (%)

n : Skor empirik (skor yang diperoleh) per komponen

N : Skor yang diperoleh dari seluruh komponen

Cara menentukan tingkat kriteria adalah sebagai berikut:

1. Menentukan angka persentase tertinggi

Skor maksimal x 100%

$$\frac{n}{N} \times 100\% = 100\%$$

2. Menentukan angka pesentase terendah

Skor minimal x 100%

$$\frac{n}{N} \times 100\% = 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif pesentase ikonsultaikan dengan tabel kriteria.

Tabel 3.10

Kriteria Analisis Deskriptif Pesentase (Ridwan, 2004)

No	Persentase	Kriteria
1	75%-100%	Sangat Tinggi
2	50%-75%	Tinggi
3	25%-50%	Rendah
4	1%-25%	Sangat Rendah

